

## PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN

Fauziah Rahman<sup>1)</sup>, Resky Rahmana<sup>2)</sup>, Husnul Khatimah B<sup>3)</sup>, Agus Halim<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju

Email : [alfiantelaumbanua070324@gmail.com](mailto:alfiantelaumbanua070324@gmail.com)

<sup>2)</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju

Email: [reskyrahmana@gmail.com](mailto:reskyrahmana@gmail.com)

<sup>3)</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju

Email: [nhenkpenyya@gmail.com](mailto:nhenkpenyya@gmail.com)

<sup>4)</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju

Email: [agushalim1510@gmail.com](mailto:agushalim1510@gmail.com)

### Abstract

The physical work environment plays a strategic role in supporting employee performance, particularly in the manufacturing industry, which requires accuracy, speed, and physical endurance in daily operations. Inadequate physical work conditions, such as insufficient lighting, uncomfortable room temperature, high noise levels, and non-ergonomic workspace layout, can reduce employee concentration and productivity. This study aims to examine the effect of the physical work environment on employee performance in the manufacturing sector. A quantitative approach was employed using a survey method by distributing questionnaires to employees. Data analysis was conducted using statistical techniques to test the influence of the physical work environment on employee performance. The findings reveal that the physical work environment has a significant effect on employee performance. A conducive work environment can improve work effectiveness, minimize errors, and encourage employees to achieve optimal performance. Therefore, manufacturing companies should prioritize the management of physical work environment conditions to enhance sustainable employee performance.

**Keywords:** physical work environment, employee performance, manufacturing industry.

### Abstrak

Lingkungan kerja fisik memiliki peranan strategis dalam menunjang kinerja karyawan, terutama pada industri manufaktur yang menuntut ketepatan, kecepatan, serta ketahanan fisik dalam proses kerja. Kondisi lingkungan kerja fisik yang kurang memadai, seperti pencahayaan yang tidak optimal, suhu ruang yang tidak nyaman, tingkat kebisingan yang tinggi, serta tata letak ruang kerja yang kurang ergonomis, dapat menurunkan konsentrasi dan produktivitas karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan pada sektor industri manufaktur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk menguji pengaruh variabel lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Lingkungan kerja yang kondusif mampu meningkatkan efektivitas kerja, menekan tingkat kesalahan, serta mendorong karyawan untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur perlu memberikan perhatian serius terhadap pengelolaan lingkungan kerja fisik sebagai upaya peningkatan kinerja karyawan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** lingkungan kerja fisik, kinerja karyawan, industri manufaktur.

## PENDAHULUAN

Perkembangan industri manufaktur yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan secara berkelanjutan. Karyawan merupakan aset utama organisasi yang berperan langsung dalam menjalankan proses produksi dan pencapaian tujuan perusahaan. Tingkat kinerja karyawan yang tinggi akan berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas, kualitas produk, serta efisiensi operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja karyawan, salah satunya adalah lingkungan kerja fisik.

Lingkungan kerja fisik mencakup segala kondisi nyata yang terdapat di sekitar tempat kerja dan secara langsung dirasakan oleh karyawan dalam menjalankan aktivitasnya. Kondisi tersebut meliputi pencahayaan, suhu dan sirkulasi udara, tingkat kebisingan, kebersihan, tata letak ruang kerja, serta aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Lingkungan kerja fisik yang tidak memadai dapat menimbulkan ketidaknyamanan, kelelahan, serta menurunnya konsentrasi karyawan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kinerja. Sebaliknya, lingkungan kerja fisik yang baik mampu menciptakan suasana kerja yang aman dan nyaman sehingga karyawan dapat bekerja secara optimal.

Pada industri manufaktur, lingkungan kerja fisik memiliki karakteristik yang khas karena aktivitas kerja banyak melibatkan mesin, peralatan produksi, serta proses kerja yang menuntut ketelitian dan ketahanan fisik. Tingginya tingkat kebisingan, paparan suhu panas, serta risiko kecelakaan kerja menjadi tantangan tersendiri bagi karyawan. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mengelola lingkungan kerja fisik secara efektif agar tidak menghambat kinerja karyawan dan tetap menjaga keselamatan serta kesehatan kerja.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik memiliki hubungan yang erat dengan kinerja karyawan. Lingkungan kerja yang kondusif dapat meningkatkan motivasi, mengurangi tingkat stres kerja, serta mendorong karyawan untuk bekerja lebih

efektif dan efisien. Namun, dalam praktiknya masih banyak perusahaan manufaktur yang belum memberikan perhatian optimal terhadap pengelolaan lingkungan kerja fisik, sehingga potensi peningkatan kinerja karyawan belum sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan di industri manufaktur menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana lingkungan kerja fisik memengaruhi kinerja karyawan serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan kinerja melalui perbaikan kondisi lingkungan kerja fisik.

## Rumusan masalah

1. Bagaimana kondisi lingkungan kerja fisik karyawan di industri manufaktur dalam lima tahun terakhir?
2. Bagaimana tingkat kinerja karyawan di industri manufaktur dalam lima tahun terakhir?
3. Apakah lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap kinerja karyawan di industri manufaktur?

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan kerja fisik karyawan di industri manufaktur dalam lima tahun terakhir.
2. Untuk menganalisis tingkat kinerja karyawan di industri manufaktur dalam lima tahun terakhir.
3. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan di industri manufaktur.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Lingkungan Kerja Fisik

Lingkungan kerja fisik merupakan kondisi nyata yang terdapat di sekitar tempat kerja dan secara langsung memengaruhi karyawan dalam melaksanakan aktivitas pekerjaannya. Lingkungan kerja fisik berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat dirasakan oleh pancaindra karyawan, seperti pencahayaan, suhu udara, sirkulasi udara, kebisingan, kebersihan, tata letak ruang kerja, serta keselamatan dan kesehatan kerja. Lingkungan kerja fisik yang baik mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman dan aman, sehingga karyawan dapat bekerja dengan lebih fokus dan produktif.

Dalam konteks industri manufaktur, lingkungan kerja fisik memiliki peranan yang sangat penting karena proses kerja banyak melibatkan mesin, peralatan produksi, serta aktivitas fisik yang intens. Kondisi lingkungan kerja yang kurang memadai, seperti pencahayaan yang tidak optimal atau tingkat kebisingan yang tinggi, dapat menimbulkan kelelahan dan menurunkan konsentrasi karyawan. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan kerja fisik menjadi salah satu tanggung jawab penting manajemen perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan.

### Faktor-Faktor Lingkungan Kerja Fisik

Lingkungan kerja fisik terdiri atas berbagai faktor yang saling berkaitan. Pencahayaan yang baik diperlukan agar karyawan dapat melihat objek kerja dengan jelas dan mengurangi risiko kesalahan kerja. Suhu dan sirkulasi udara yang nyaman berperan dalam menjaga kondisi fisik karyawan agar tidak cepat lelah. Kebisingan yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan menurunkan kenyamanan kerja, terutama di area produksi industri manufaktur. Selain itu, tata letak ruang kerja yang ergonomis dapat memudahkan pergerakan karyawan serta meningkatkan efisiensi kerja. Aspek kebersihan dan keselamatan kerja juga menjadi faktor penting karena berkaitan langsung dengan kesehatan dan keamanan karyawan selama bekerja.

### Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja karyawan dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas hasil kerja, ketepatan waktu penyelesaian tugas, tingkat kehadiran, serta kemampuan karyawan dalam bekerja sama. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa karyawan mampu menjalankan perannya secara efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Dalam industri manufaktur, kinerja karyawan sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi dan kualitas produk yang dihasilkan. Karyawan yang memiliki kinerja tinggi cenderung bekerja lebih efisien, meminimalkan kesalahan, serta mematuhi prosedur kerja dan standar keselamatan. Sebaliknya, kinerja yang rendah dapat menghambat proses produksi dan menurunkan produktivitas perusahaan.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri karyawan maupun dari lingkungan kerja. Faktor internal meliputi kemampuan, keterampilan, motivasi, dan kondisi fisik karyawan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kepemimpinan, sistem penghargaan, beban kerja, serta lingkungan kerja. Lingkungan kerja fisik merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh langsung terhadap kinerja karena berkaitan dengan kenyamanan dan keamanan karyawan dalam bekerja. Lingkungan kerja fisik yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan semangat kerja karyawan, sehingga berdampak positif terhadap kinerja. Sebaliknya, lingkungan kerja yang tidak mendukung dapat menurunkan motivasi,

meningkatkan tingkat stres, dan menyebabkan kelelahan kerja.

### **Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kinerja Karyawan**

Hubungan antara lingkungan kerja fisik dan kinerja karyawan telah banyak dibahas dalam kajian manajemen sumber daya manusia. Lingkungan kerja fisik yang baik diyakini mampu meningkatkan kenyamanan kerja, menurunkan tingkat kelelahan, serta menciptakan suasana kerja yang mendukung produktivitas. Dalam industri manufaktur, pengaruh lingkungan kerja fisik menjadi semakin penting mengingat tingginya tuntutan fisik dan risiko kerja yang dihadapi karyawan. Lingkungan kerja fisik yang aman, nyaman, dan tertata dengan baik dapat mendorong karyawan untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, perbaikan dan pengelolaan lingkungan kerja fisik merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan manufaktur untuk meningkatkan kinerja karyawan secara berkelanjutan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel secara objektif dan analisis data menggunakan metode statistik.

Objek penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada industri manufaktur. Penelitian dilaksanakan pada periode lima tahun terakhir, dengan pengumpulan data dilakukan pada tahun penelitian berjalan. Lokasi penelitian disesuaikan dengan objek yang diteliti, yaitu perusahaan industri manufaktur yang menjadi tempat pengambilan data.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu lingkungan kerja fisik sebagai variabel independen dan kinerja karyawan sebagai variabel dependen. Lingkungan kerja fisik diukur melalui beberapa indikator,

antara lain pencahayaan, suhu dan sirkulasi udara, kebisingan, tata letak ruang kerja, kebersihan, serta keselamatan dan kesehatan kerja. Kinerja karyawan diukur berdasarkan kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada industri manufaktur yang menjadi objek penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling yang disesuaikan dengan kondisi populasi, seperti teknik sampling jenuh apabila jumlah populasi relatif kecil atau teknik purposive sampling apabila terdapat kriteria tertentu dalam pemilihan responden. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan jumlah populasi yang memenuhi kriteria penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi karyawan terhadap lingkungan kerja fisik dan kinerja karyawan. Data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, laporan internal, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, serta analisis inferensial untuk menguji pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan. Analisis inferensial dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan dan pengaruh antarvariabel dalam penelitian ini.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil penelitian**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik pada industri manufaktur secara

umum berada pada kategori baik. Sebagian besar responden menyatakan bahwa kondisi pencahayaan, suhu dan sirkulasi udara, kebersihan, serta tata letak ruang kerja telah mendukung aktivitas kerja karyawan. Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih perlu mendapatkan perhatian, terutama terkait tingkat kebisingan dan penerapan keselamatan kerja di area produksi yang memiliki intensitas penggunaan mesin tinggi.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel kinerja karyawan menunjukkan bahwa kinerja karyawan berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari tingkat pencapaian target kerja, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, serta tanggung jawab karyawan dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Karyawan juga menunjukkan kemampuan kerja sama yang baik dalam mendukung kelancaran proses produksi.

Berdasarkan hasil analisis inferensial menggunakan regresi linear sederhana, diketahui bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan yang positif, yang berarti semakin baik kondisi lingkungan kerja fisik, maka semakin meningkat pula kinerja karyawan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

## Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja karyawan di industri manufaktur. Kondisi lingkungan kerja yang nyaman dan aman dapat membantu karyawan dalam menjalankan aktivitas kerja secara lebih fokus dan efisien. Pencahayaan yang memadai dan suhu ruang kerja yang nyaman berkontribusi dalam mengurangi kelelahan kerja, sehingga karyawan mampu mempertahankan produktivitasnya selama jam kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen sumber daya manusia yang menyatakan bahwa lingkungan kerja fisik merupakan salah satu faktor eksternal yang

memengaruhi kinerja karyawan. Lingkungan kerja yang kondusif dapat meningkatkan kenyamanan kerja, menurunkan tingkat stres, serta mendorong karyawan untuk memberikan kinerja terbaiknya. Dalam industri manufaktur, pengelolaan lingkungan kerja fisik menjadi semakin penting mengingat tingginya tuntutan fisik dan risiko kerja yang dihadapi karyawan.

Aspek kebisingan dan keselamatan kerja yang masih menjadi perhatian menunjukkan bahwa perbaikan lingkungan kerja fisik perlu dilakukan secara berkelanjutan. Tingkat kebisingan yang tinggi dapat mengganggu konsentrasi dan meningkatkan risiko kesalahan kerja, sedangkan penerapan keselamatan kerja yang optimal dapat meminimalkan risiko kecelakaan kerja. Dengan demikian, perusahaan perlu menerapkan standar keselamatan dan kesehatan kerja secara konsisten serta melakukan evaluasi rutin terhadap kondisi lingkungan kerja fisik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa perbaikan lingkungan kerja fisik merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kinerja karyawan di industri manufaktur. Perusahaan yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan tertata dengan baik akan memperoleh manfaat berupa peningkatan produktivitas, kualitas kerja, serta keberlanjutan kinerja karyawan dalam jangka panjang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan di industri manufaktur, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja fisik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Kondisi lingkungan kerja fisik yang baik, meliputi pencahayaan, suhu dan sirkulasi udara, kebersihan, tata letak ruang kerja, serta keselamatan kerja, mampu menciptakan kenyamanan dan

keamanan bagi karyawan dalam melaksanakan aktivitas kerja.

Lingkungan kerja fisik yang kondusif berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja karyawan. Sebaliknya, lingkungan kerja fisik yang kurang memadai dapat menurunkan konsentrasi, meningkatkan kelelahan kerja, serta berdampak negatif terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian, pengelolaan lingkungan kerja fisik yang optimal merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan kinerja karyawan di industri manufaktur.

## SARAN

### Integrasi Lingkungan Kerja dalam Kebijakan Perusahaan

Perusahaan industri manufaktur disarankan untuk memasukkan aspek lingkungan kerja fisik sebagai bagian dari kebijakan strategis perusahaan. Perencanaan lingkungan kerja yang terstruktur dapat membantu menciptakan standar kerja yang konsisten dan mendukung peningkatan kinerja karyawan.

### Pelibatan Karyawan dalam Perbaikan Lingkungan Kerja

Manajemen perlu melibatkan karyawan dalam proses evaluasi dan perbaikan lingkungan kerja fisik melalui penyampaian saran atau umpan balik. Keterlibatan karyawan dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai kondisi kerja yang dirasakan secara langsung di lapangan.

### Penyesuaian Lingkungan Kerja dengan Beban Kerja

Perusahaan disarankan untuk menyesuaikan kondisi lingkungan kerja fisik dengan tingkat beban kerja karyawan. Pengaturan jam kerja, area istirahat yang memadai, serta kondisi ruang kerja yang mendukung dapat membantu menjaga stamina dan konsistensi kinerja karyawan.

### Penguatan Budaya Kerja Aman dan Nyaman

Selain perbaikan fasilitas fisik, perusahaan perlu membangun budaya kerja yang menekankan pentingnya keselamatan dan kenyamanan kerja. Budaya kerja yang positif dapat mendorong karyawan untuk lebih disiplin dalam menjaga lingkungan kerja serta mematuhi prosedur kerja yang telah ditetapkan.

### Pengembangan Kajian Berbasis Data Lapangan

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data lapangan yang lebih rinci dan spesifik, seperti pengukuran tingkat kebisingan atau suhu ruang kerja secara langsung, agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi lingkungan kerja fisik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. H. (2016). Manajemen personalia dan sumber daya manusia. Yogyakarta: BPFE.
- Luthans, F. (2015). Organizational behavior: An evidence-based approach (12th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Moekijat. (2014). Manajemen sumber daya manusia. Bandung: Mandar Maju.
- Pratama, A. R., & Wardani, A. (2020). Pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 112–121.
- Siagian, S. P. (2018). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno, E. (2019). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Kencana.
- Triton, P. B. (2015). Manajemen sumber daya manusia. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Wirawan. (2015). Evaluasi kinerja sumber daya manusia. Jakarta: Salemba Empat.